

Edukasi Kewirausahaan Berbasis Produk Olahan Pertanian Lokal

Fadilah Nurdin*, Megawati
Universitas Muhammadiyah Sinjai
*Email: fadilahnurdin4@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Olahan Pertanian;
Kewirausahaan;
Nilai Tambah;
Siswa SMP
Agribisnis

Naskah Diajukan:

2 Mei 2026

Naskah Diterima:

4 Mei 2026

Naskah Diterbitkan:

30 Juni 2026



This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Cara Kutip :

Nurdin, F., & Megawati, M. (2026). Edukasi Kewirausahaan Berbasis Produk Olahan Pertanian Lokal . Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi : Agrisevika, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.33005/agrisevika.v3i1.43>

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMPN 5 Watansoppeng mengenai nilai tambah produk olahan pertanian dan membangkitkan semangat kewirausahaan sejak dini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 di Kabupaten Soppeng dengan melibatkan sekitar 40 siswa dari kelas VII hingga IX. Metode yang digunakan meliputi presentasi interaktif, pemutaran video edukatif, diskusi terbuka, dan simulasi penyusunan ide usaha melalui lembar kerja sebagai instrumen evaluasi keberhasilan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari total peserta, 5 siswa berhasil mengumpulkan lembar kerja dengan ide usaha yang lengkap dan dapat diidentifikasi berdasarkan bahan lokal yang tersedia, seperti keripik pisang, jus pepaya, keripik ubi, dan wedang jahe. Rendahnya jumlah lembar kerja yang terkumpul mengindikasikan perlunya perbaikan pada aspek waktu dan pendampingan pada kegiatan serupa di masa mendatang. Meski demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi awal yang nyata dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar muda berbasis potensi pertanian lokal.

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance students' understanding of value-added agricultural products and to foster entrepreneurial spirit among junior high school students at SMPN 5 Watansoppeng. The activity was conducted on May 10, 2025, in Soppeng Regency, involving approximately 40 students from grades VII to IX. The methods employed included interactive presentations, educational video screenings, open discussions, and business idea simulation using a structured worksheet that also served as an evaluation instrument for the activity's outcomes. The results showed that out of the total participants, 5 students successfully submitted complete worksheets containing identifiable business ideas based on locally available materials, such as banana chips, papaya juice, cassava chips, and ginger drink. The low number of completed worksheets indicates the need to improve time allocation and mentoring in similar future activities. Nevertheless, this activity made an initial yet meaningful contribution to fostering entrepreneurial spirit among young learners within the context of local agricultural potential.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya sebagai penyedia bahan pangan sekaligus sumber potensi ekonomi melalui kegiatan pengolahan hasil. Namun, pemahaman mengenai nilai tambah dari hasil pertanian masih sangat terbatas di kalangan generasi muda, terutama siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagian besar siswa yang tinggal di lingkungan pedesaan yang kaya sumber daya pertanian belum menyadari bahwa produk-produk tersebut dapat diolah menjadi barang yang bernilai jual (Badan Pusat Statistik, 2022). Agroindustri berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan keberlanjutan produk pertanian, karena melalui proses pengolahan, produk pertanian mentah dapat diubah menjadi produk akhir yang lebih tahan lama dan sesuai preferensi konsumen (Rahman, 2024). Pengolahan hasil pertanian seperti pisang, singkong, dan jahe menjadi produk olahan bernilai jual merupakan salah satu bentuk nyata dari pemanfaatan potensi agroindustri tersebut (Universitas Medan Area, 2024).

Minimnya pengetahuan, keterbatasan modal, serta rasa takut untuk memulai menjadi hambatan utama bagi siswa SMP untuk berpikir atau mencoba memulai kegiatan kewirausahaan berbasis pertanian. Padahal, pengembangan jiwa kewirausahaan sejak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan (Wahyudi S Sari, 2021). Pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan sejak dini di sekolah terbukti berkontribusi besar dalam memengaruhi minat berwirausaha peserta didik di kemudian hari (Isnaini, 2024). Pengenalan konsep olahan hasil pertanian secara sederhana dapat menjadi pintu masuk untuk membuka wawasan mereka mengenai dunia agribisnis sejak dini.

SMPN 5 Watansoppeng yang berlokasi di Jl. Pesantren Yasrib Lawo, Kelurahan Ompo, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng dipilih sebagai lokasi kegiatan karena sebagian besar siswanya berasal dari keluarga petani atau tinggal di lingkungan dengan potensi pertanian lokal yang tinggi. Bahan-bahan seperti pisang, pepaya, singkong, jahe, dan empon-empon mudah dijumpai di sekitar tempat tinggal mereka, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai peluang usaha (Kementan, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengolahan komoditas lokal seperti singkong menjadi produk olahan rumah tangga dapat memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi pelakunya (Hamidah et al., 2015).

Sebagai dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai, pelaksana kegiatan memiliki tanggung jawab akademis untuk mengaplikasikan keilmuan agribisnis kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Pendekatan edukatif yang dilakukan tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga merangsang motivasi dan kreativitas siswa dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara produktif (Rahmawati et al., 2020). Pendekatan ini juga menjawab kesenjangan antara kebutuhan penguatan jiwa kewirausahaan dan keterbatasan program pembinaan yang tersedia di sekolah menengah pertama (Mawardi et al., 2025). Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi interaktif dan visual mengenai berbagai produk olahan pertanian sederhana dengan memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa SMPN 5 Watansoppeng tentang nilai tambah produk pertanian melalui olahan sederhana, mengenalkan berbagai contoh produk olahan dari bahan lokal, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menyusun ide usaha berbasis hasil pertanian.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 5 Watansoppeng, Jl. Pesantren Yasrib Lawo, Kelurahan Ompo, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, pada tanggal 10 Mei 2025. Kegiatan berlangsung di ruang kelas sekolah dengan melibatkan sekitar 40 siswa dari kelas VII hingga kelas IX yang sebagian besar berasal dari keluarga petani dan memiliki akses langsung terhadap hasil pertanian lokal.

Instrumen Evaluasi Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dievaluasi menggunakan lembar kerja siswa sebagai instrumen utama. Lembar kerja ini memuat tiga aspek yang harus diisi oleh siswa, yaitu bahan lokal yang tersedia di lingkungan rumah, ide produk olahan yang dapat dikembangkan dari bahan tersebut, dan kendala yang dihadapi dalam merealisasikan ide tersebut. Lembar kerja berfungsi ganda, yaitu sebagai media simulasi penyusunan ide usaha sekaligus sebagai alat ukur untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bahan lokal dan merumuskan ide produk olahan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan lembar kerja sebagai instrumen evaluasi sejalan dengan pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat yang menggabungkan pelatihan, praktik langsung, dan simulasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama (Umar et al., 2023).

Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan adalah siswa-siswa SMP yang berasal dari latar belakang keluarga petani atau tinggal di lingkungan pertanian. Karakteristik mereka menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki akses langsung terhadap hasil pertanian lokal seperti pisang, pepaya, singkong, jahe, dan empon-empon. Berdasarkan pengamatan awal, mayoritas siswa belum memahami potensi nilai tambah dari bahan-bahan tersebut.

Bentuk dan Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa metode yang saling melengkapi. Pertama, presentasi interaktif berupa penyampaian materi secara langsung oleh dosen pelaksana, disertai slide gambar dan penjelasan. Kedua, pemutaran video edukatif untuk memvisualisasikan proses pembuatan produk olahan seperti keripik pisang, jus buah, selai nanas, dan jamu jahe. Ketiga, diskusi terbuka dan tanya jawab yang memberi kesempatan siswa menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai minat serta kesulitan dalam memulai usaha. Keempat, simulasi penyusunan ide usaha sederhana menggunakan lembar kerja yang disiapkan, sebagaimana praktik serupa yang diterapkan pada kegiatan pendampingan keterampilan pengolahan produk lokal melalui pelatihan langsung dan praktik produksi (Bara et al., 2025). Kelima, pendampingan oleh guru dari sekolah yang membantu mengarahkan diskusi dan memberikan penguatan selama sesi berlangsung.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, pembuatan video dan visual, serta penyiapan lembar kerja ide usaha siswa. Tahap kedua adalah pelaksanaan, mencakup penyampaian materi melalui presentasi dan video, diskusi aktif dengan siswa, pengisian lembar kerja ide usaha, serta pendampingan oleh guru. Tahap ketiga adalah

evaluasi dan tindak lanjut, siswa menyampaikan ide usaha secara lisan atau tertulis, guru mendampingi tindak lanjut di sekolah, dan rekap ide usaha dikumpulkan sebagai luaran kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahap	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, pembuatan video dan visual, serta penyiapan lembar kerja ide usaha siswa
2	Pelaksanaan	Penyampaian materi melalui presentasi dan video, diskusi aktif dengan siswa, pengisian lembar kerja ide usaha, serta pendampingan oleh guru.
3	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Siswa menyampaikan ide usaha secara lisan atau tertulis. Guru mendampingi tindak lanjut ide siswa di sekolah. Rekap ide usaha dikumpulkan sebagai luaran kegiatan.

Sumber: Data primer, 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalannya Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dalam suasana yang antusias dan penuh partisipasi dari siswa. Bertempat di ruang kelas SMPN 5 Watansoppeng, kegiatan diawali dengan pengenalan dan penyampaian tujuan kegiatan oleh dosen pelaksana. Selanjutnya, siswa diperkenalkan pada berbagai contoh produk olahan pertanian yang dapat dibuat secara sederhana, seperti keripik pisang, jus pepaya, keripik ubi, selai nanas, dan wedang jahe.

Materi disampaikan secara visual melalui slide presentasi dan pemutaran video pendek yang memperlihatkan langkah-langkah pembuatan produk olahan. Video ini berfungsi sebagai pengganti demonstrasi langsung, sekaligus menjadi media pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Penggunaan media visual terbukti efektif dalam menyampaikan materi teknis kepada peserta yang belum berpengalaman (Putri S Hidayat, 2022).

Tabel 2. Contoh Representatif Ide Usaha Peserta Kegiatan

Bahan Lokal Tersedia	Ide Produk Olahan	Kendala Utama
Pisang kepok	Keripik pisang	Belum berani mencoba
Pepaya	Jus pepaya	Keterbatasan alat (blender)
Ubi jalar	Keripik ubi	Belum mengetahui cara pengemasan
Jahe dan serai	Wedang jahe instan	Belum mengetahui cara pengemasan
Singkong	Getuk mini	Belum mengetahui cara penentuan harga jual

Keterangan : Tabel merupakan contoh representatif dari sebagian peserta yang mengumpulkan lembar kerja secara lengkap.

Sumber : Rekap lembar kerja siswa, 2025.

Setelah pemaparan materi, siswa diajak berdiskusi secara terbuka mengenai potensi bahan-bahan yang ada di sekitar rumah mereka. Beberapa siswa menyebutkan bahwa keluarga mereka memiliki kebun yang menghasilkan pisang, ubi, dan pepaya, namun belum pernah berpikir untuk mengolah hasil tersebut menjadi produk yang memiliki nilai

jual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber daya dan pengetahuan tentang pemanfaatannya, sebagaimana dikemukakan oleh Kurniawan et al. (2021).

Pada sesi akhir, siswa diminta menuliskan ide usaha mereka dalam lembar kerja sederhana. Beberapa siswa bahkan secara spontan mengajukan pertanyaan praktis, seperti bagaimana cara mengemas jus pepaya agar menarik atau cara menentukan harga jual keripik singkong. Pertanyaan-pertanyaan ini menandakan bahwa siswa mulai berpikir ke arah praktis dan aplikatif. Namun, dari sekitar 40 siswa yang hadir, hanya 5 siswa (12,5%) yang berhasil mengumpulkan lembar kerja dengan ide usaha yang lengkap dan teridentifikasi pada saat kegiatan berlangsung. Rendahnya jumlah lembar kerja yang terkumpul diduga disebabkan oleh keterbatasan waktu sesi kegiatan serta kurangnya pendampingan individual saat siswa mengisi lembar kerja.



Gambar 1. Suasana Diskusi Ide Usaha Siswa SMPN 5 Watansoppeng

Analisis Dampak dan Luaran Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari beberapa indikator. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa hanya menganggap hasil kebun sebagai konsumsi rumah tangga semata. Setelah mendapatkan pemaparan dan diskusi, siswa mulai memahami bahwa bahan-bahan yang selama ini mereka anggap biasa ternyata dapat dijadikan produk olahan bernilai ekonomis. Perubahan perspektif ini sejalan dengan temuan Suharno et al. (2022) bahwa intervensi edukatif sederhana dapat mengubah pola pikir siswa terhadap potensi pertanian.

Tabel 3. Tantangan dan Solusi Kegiatan

Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Kegiatan	Solusi
Tidak memungkinkan melakukan praktik langsung	Digantikan dengan video edukatif dan penjelasan langkah demi langkah
Siswa ragu memulai usaha karena keterbatasan modal	Diberikan contoh usaha dengan modal rendah dan alat sederhana yang tersedia di rumah
Kurangnya kepercayaan diri siswa	Didorong melalui diskusi terbuka, sharing pengalaman, dan dukungan guru pendamping
Keterbatasan waktu kegiatan di sekolah	Materi disederhanakan dan difokuskan pada diskusi dan pemicu ide

Sumber: Refleksi pelaksanaan kegiatan, 2025.

Minat dan keberanian siswa untuk mencoba usaha kecil juga mengalami peningkatan, terutama dengan pendekatan modal rendah dan pemanfaatan alat dapur yang sudah tersedia di rumah. Dari lembar kerja yang terkumpul, teridentifikasi ide-ide usaha seperti jus pepaya, keripik singkong, dan selai nanas. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis pada agroindustri keripik ubi yang menunjukkan bahwa pengolahan komoditas lokal mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang nyata bagi pelakunya (Hamidah et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara sumber daya pertanian lokal dengan peluang ekonomi. Peran aktif guru pendamping turut mendukung proses diskusi dan menjaga keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik di sekolah sangat ditentukan oleh peran fasilitator dalam membimbing proses belajar dari perencanaan hingga praktik (Hanyfah et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi kewirausahaan berbasis produk olahan pertanian lokal di SMPN 5 Watansoppeng, Kabupaten Soppeng telah terlaksana dengan baik dan melibatkan sekitar 40 siswa dari kelas VII hingga IX. Hasil evaluasi melalui lembar kerja menunjukkan bahwa 5 dari 40 siswa (12,5%) berhasil merumuskan ide usaha yang lengkap berdasarkan bahan lokal yang tersedia di lingkungan rumah masing-masing, seperti keripik pisang, jus pepaya, keripik ubi, wedang jahe, dan getuk mini. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman awal siswa terhadap nilai tambah produk olahan pertanian, meskipun tingkat penyelesaian tugas masih perlu ditingkatkan pada kegiatan serupa di masa mendatang. Antusiasme siswa dalam menyusun ide usaha, bertanya, dan merencanakan langkah awal berbasis kondisi nyata yang mereka hadapi menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meskipun belum seluruh peserta dapat menyelesaikan instrumen evaluasi yang diberikan. Peran guru pendamping terbukti penting dalam mendukung proses diskusi dan keberlanjutan kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang mengalokasikan waktu yang lebih panjang serta menyediakan pendampingan individual saat pengisian lembar kerja, agar lebih banyak siswa dapat menyelesaikan instrumen evaluasi secara lengkap. Pihak sekolah juga disarankan menindaklanjuti dengan mengembangkan program ekstrakurikuler atau kelas tematik kewirausahaan berbasis hasil pertanian lokal. Bagi pelaksana, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi pendampingan berkelanjutan atau dijadikan dasar penelitian tindakan mengenai efektivitas pendekatan edukatif dalam membangun semangat wirausaha di kalangan pelajar muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan dewan guru SMPN 5 Watansoppeng atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada seluruh siswa peserta yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik pertanian Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Pertanian. (2021). Pengembangan agroindustri berbasis sumber daya lokal. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kurniawan, A., Setiawati, R., Prasetyo, H. S. (2021). Pemberdayaan masyarakat petani melalui pengenalan agroindustri berbahan baku lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Agribisnis*, 3(2), 45-54.
- Putri, D. A., Hidayat, M. S. (2022). Efektivitas media visual dalam kegiatan penyuluhan pertanian kepada generasi muda. *Jurnal Ilmu Penyuluhan Pertanian*, 8(1), 12-21.
- Rahmawati, N., Utami, S., Fitriani, A. (2020). Peran edukasi agribisnis dalam meningkatkan minat wirausaha siswa sekolah menengah. *Jurnal Agrisains*, 11(3), 78-90.
- Suharno, B., Putra, I., Wahidah, N. (2022). Pengaruh sosialisasi pengolahan hasil pertanian terhadap perubahan pola pikir generasi muda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, 5(1), 33-44.
- Wahyudi, T., Sari, M. (2021). Kewirausahaan berbasis pertanian lokal sebagai strategi pembangunan ekonomi pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(4), 110-120.
- Bara, A. P., Kodo, Y., Indriyati, I., Peten, Y. P., Ethelbert, Y. K., & Kaha, H. L. (2025). Peningkatan keterampilan pengelolaan produk olahan pangan lokal melalui pelatihan di Desa Retraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1287-1296.
- Hamidah, M., Yusra, A. H. A., & Sudrajat, J. (2015). Analisis nilai tambah agroindustri kripik ubi di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(2), 60-73.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Membentuk karakter kewirausahaan peserta didik melalui koperasi siswa pada SMK Negeri 1 Jabon. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(2), 113-123.
- Isnaini, A. N. (2024). Urgensi pendidikan kewirausahaan bagi lulusan SMK dalam memasarkan keahlian di dunia kerja. *Borjuis: Jurnal of Economy*, 2(3), 52-62.
- Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 129-140.
- Mawardi, M. K., Noor, A. Y. M., Edityastono, L., Zulkiffli, S. N. A., & Mashahadi, F. (2025). Membangun jiwa wirausaha di kalangan pelajar. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1541-1547.
- Rahman, A. (2024). *Manajemen agribisnis modern*. UMG Press.
- Umar, U., et al. (2023). Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan kewirausahaan siswa. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1541-1547.
- Universitas Medan Area, Fakultas Pertanian. (2024). *Potensi agroindustri di Indonesia: Mendorong nilai tambah dalam rantai pasok pertanian*. Universitas Medan Area.